

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual, dan cermat (Suryabrata, 2009:22). Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode pengamatan dan catatan lapangan. Peneliti mengadakan pengamatan (Observasi), pencatatan data, dan penganalisan data dan berbagai hal yang terjadi di lapangan secara objektif dan apa adanya.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa TK Dwi Tunggal Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 kelas B (nol besar) yang berjumlah 20 orang pada proses pembelajaran berlangsung dan pada saat jam istirahat sekolah. Data penelitian ini adalah tindak tutur meminta pada siswa TK Dwi Tunggal Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 dan Implikasinya terhadap pembelajaran di TK yang dilengkapi dengan konteks yang melatari tuturan tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi nonpartisipan, peneliti hanya menyimak tanpa melibatkan diri secara langsung dalam peristiwa tuturan atau dalam proses pembelajaran. Observasi nonpartisipan dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang cukup. Peneliti berada dalam satu tempat dengan objek yang diteliti. Peneliti berada di ruang kelas dengan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan berada di luar kelas dengan siswa pada saat jam istirahat sekolah. Peneliti melakukan pengamatan secara intensif kepada para responden agar mendapat data empiris mengenai tuturan meminta pada siswa TK Dwi Tunggal Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 dan Implikasinya terhadap pembelajaran di TK.

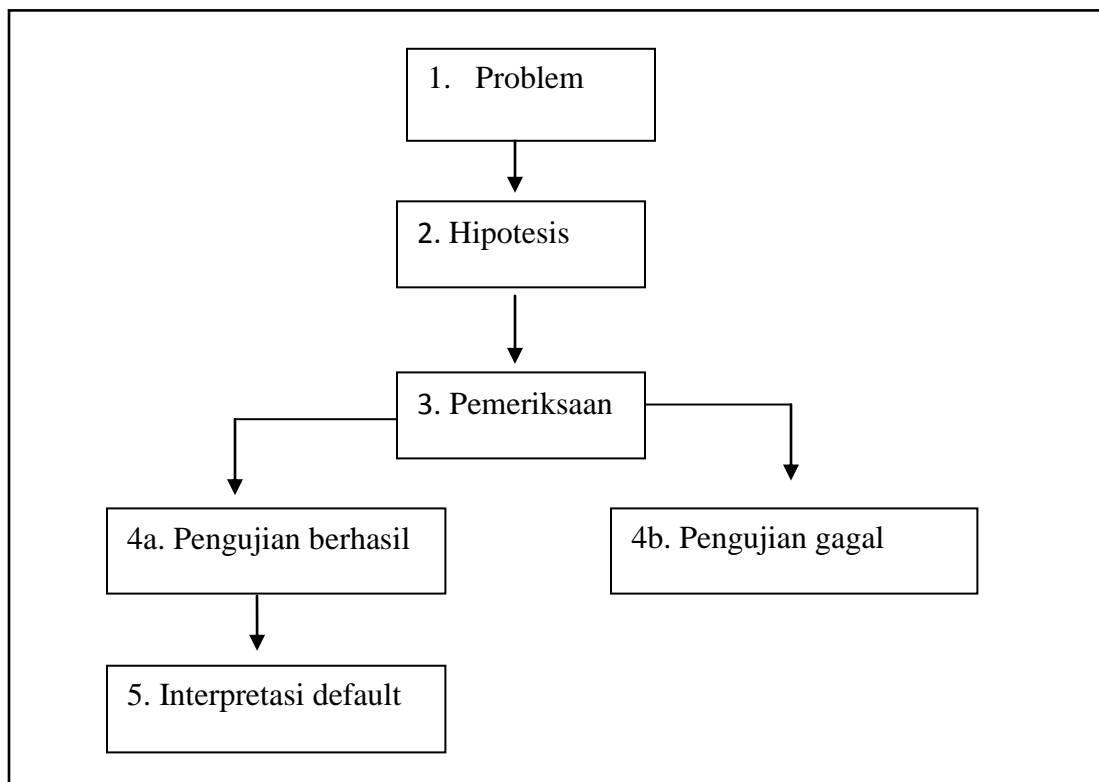
Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat tuturan meminta yang muncul dari sang anak. Catatan tersebut, yakni catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan tentang semua ujaran dari sang anak termasuk konteks yang melatarinya, dan catatan reflektif adalah interpretasi/penafsiran peneliti terhadap tuturan yang disampaikan oleh sang anak.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis heuristik*. Teknik analisis heuristik merupakan proses berpikir seseorang untuk memaknai sebuah tuturan. Di dalam tuturan heuristik diinterpretasikan berdasarkan berbagai kemungkinan/dugaan sementara, kemudian dugaan sementara itu

disesuaikan dengan fakta-fakta pendukung yang ada dilapangan. Analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru. Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *pranggapan/dugaan sementara*.

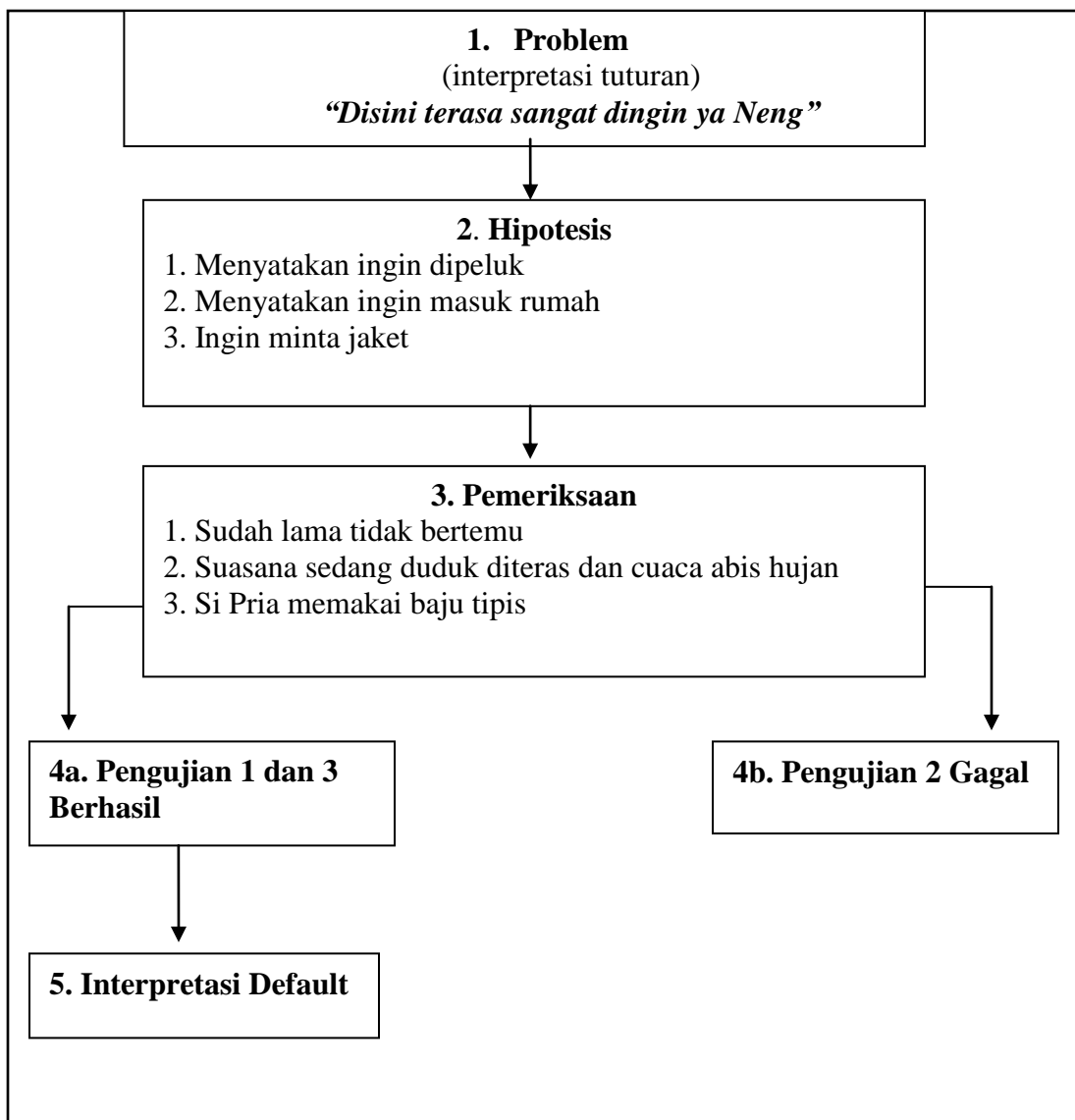
Gambar Bagan 3.1 Analisis Heuristik



Menurut Leech (1983: 61) di dalam analisis heuristik analisis berawal dari problema yang di lengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, kemudian dirumuskan hipotesis tujuan. Berdasarkan data yang ada, hipotesis diuji kebenarannya. Bila hipotesis sesuai dengan bukti-bukti kontekstual yang tersedia, berarti pengujian

berhasil. Hipotesis diterima kebenarannya dan menghasilkan interpretasi baku yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung satuan pragmatik. Jika pengujian gagal maka terjadi karena hipotesis tidak sesuai dengan bukti yang tersedia. Proses pengujian ini dapat berulang-ulang sampai diperoleh hipotesis yang dapat diterima. Berikut contoh analisis konteks.

Bagan 3.2 Contoh (38) Diuji Menggunakan Analisis Heuristik



Tuturan pada contoh (1) termasuk sebuah kalimat interogatif, tetapi setelah diperiksa dengan menggunakan analisis heuristik dengan memasukkan data-data direktif bertanya sesuatu tidak langsung berupa permintaan. Maksud dari tuturan tersebut, Pria (Doni) menanyakan kepada Wanita (Septi) yang tidak lain adalah pacarnya, awalnya Doni sudah lama tidak bertemu dengan pacarnya (Septi) dan dia sangat rindu sekali dengan pacarnya (Septi) saat bertemu dan saat pria (Doni) ingin main kerumah sang pacar (Septi) mereka berdua duduk diteras rumah kebetulan penutur hanya memakai baju kaos tipis saat yang bersamaan pula penutur ingin memaksudkan tujuan bahwa ia ingin memeluk sang pacar karena rindu yang dia rasakan selama tak berjumpa, tapi dia bingung untuk memberikan alasan yang baik agar mitra tutur mengerti apa yang dimaksud dengan penutur, oleh karena itu penutur menyatakan dengan sebuah tatapan dan tuturan yang ditujukan ke mitra tuturnya yaitu "*Disini dingin sekali ya Neng*". Setelah diuji dengan fakta berupa data yang ada dilapangan, tuturan dapat disimpulkan sebagai sebuah permintaan tidak langsung agar Wanita (Septi) memeluk tubuh sang pacar karena rindu yang melanda penutur (Doni), sekaligus mengambilkan jaket untuk penutur karena penutur hanya memakai kaos tipis.

Tabel 3.3 Indikator Tuturan Meminta
(Rusminto 2010:63-100)

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Permintaan langsung pada sasaran	1. Menggunakan kata-kata imperatif penanda <i>permintaan, seperti minta, belikan, ambilkan, keluarkan dan sebagainya.</i>
2.	Permintaan langsung dengan Argumentasi	Biasanya digunakan oleh anak-anak untuk mengajukan permintaan jika anak sedang berada dalam tekanan psikologis karena harus meminta sesuatu yang selama ini menjadi larangan.
3.	Permintaan langsung dengan alasan/argumentasi	Biasanya digunakan oleh anak-anak untuk mengajukan permintaan jika mendapatkan respon negative berupa penolakan dari mitra tutur terhadap permintaan yang telah diajukan anak sebelumnya.
4.	Permintaan tidak langsung dengan modus bertanya	Meminta tidak langsung dengan modus bertanya biasanya digunakan oleh anak-anak untuk mengajukan permintaan kepada mitra tuturnya dengan menggunakan kalimat-kalimat Tanya. Artinya, dalam mengajukan permintaannya, anak melakukannya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada mitra tutur.
5.	Permintaan tidak langsung dengan modus memuji	Meminta tidak langsung dengan modus memuji adalah permintaan yang digunakan oleh anak-anak untuk mengajukan permintaan dengan menggunakan kalimat-kalimat pernyataan yang berisi hal-hal yang baik tentang mitra tutur.
6.	Permintaan tidak langsung dengan menyatakan fakta	Permintaan tidak langsung dengan menyatakan fakta adalah permintaan yang diajukan oleh anak-anak dengan menyatakan fakta-fakta yang dihadapi oleh anak kepada mitra tuturnya.

7.	Permintaan tidak langsung dengan modus menyindir	Permintaan tidak langsung dengan modus menyindir adalah permintaan yang digunakan oleh anak untuk mengajukan permintaan dengan cara seolah-olah sopan kepada mitra tutur dengan maksud menghindari konflik terbuka akibat permintaan yang diajukan.
8.	Permintaan tidak langsung dengan modus “Nglulu”	Permintaan tidak langsung dengan modus “nglulu” adalah permintaan yang digunakan oleh anak-anak untuk menyampaikan permintaan dengan cara mengiyakan pendapat atau pandangan mitra tutur secara berlebihan dan mengemukakan sesuatu yang berlawanan dengan kenyataan yang diharapkan oleh penutur.
9.	Permintaan tidak langsung dengan modus menyatakan rasa pesimis	Biasanya digunakan oleh anak-anak untuk mengajukan permintaan dengan menggunakan tuturan yang mencerminkan ketidakberdayaan penutur berkaitan dengan sesuatu yang diminta. Ketidakberdayaan ini terutama berkaitan dengan situasi dan kondisi yang melatarbelakangi permintaan tersebut.
10.	Permintaan tidak langsung dengan melibatkan orang ketiga	Permintaan tidak langsung dengan melibatkan orang ketiga adalah permintaan dengan cara menyebut orang lain sebagai pihak yang berkepentingan dalam pengajuan permintaan, menyebut orang lain untuk menunjukkan kepada mitra tutur adanya dukungan terhadap permintaannya.
11.	Permintaan tidak langsung dengan modus mengeluh	Biasanya digunakan oleh anak-anak untuk mengajukan permintaan dengan cara menyatakan hal tidak menyenangkan yang dialami oleh anak dalam kaitan dengan sesuatu yang dimintanya dan tidak sanggup mereka atasi sendiri. Penandanya adalah 1) permintaannya mendapatkan respon negatif berupa penolakan dari mitra tutur 2) menyatakan penyesalan terhadap terhadap keadaan atau kenyataan yang tidak diinginkan yang menyebabkan tidak dikabulkannya permintaan yang diajukan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Menyimak dan mencatat semua data alamiah/ujaran spontan siswa yang muncul termasuk mencatat konteks pada proses pembelajaran dan jam istirahat sekolah TK Dwi Tunggal Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.
2. Data yang didapat langsung dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif dan catatan reflektif juga menggunakan analisis heuristik, yakni analisis konteks. Analisis heuristik digunakan, apabila ada tuturan meminta tidak langsung dan memiliki interpretasi makna.
3. Mengidentifikasi percakapan yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat siswa berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa yang mengandung tindak tutur meminta.
4. Mengklasifikasikan data tuturan meminta berdasarkan modus dan jenisnya.
5. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
6. Memeriksa/mengecek kembali data yang sudah diperoleh.
7. Penarikan simpulan akhir.
8. Mendeskripsikan implikasi tindak tutur meminta dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.